

**AKUN *MENFESS* PADA X SEBAGAI MEDIA
MENYUARAKAN KASUS KEKERASAN SEKSUAL**

(Studi pada media sosial X @*Unsrifess* tahun 2024)

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi



Oleh

Rere Renvani
07031182126044

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**AKUN MENFESS PADA X SEBAGAI MEDIA
MENYUARAKAN KASUS KEKERASAN SEKSUAL
(Studi pada media sosial X @Unsrifess tahun 2024)**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi**

Oleh

**RERE RENVANI
07031182126044**

Pembimbing I

**Krisna Murti, S.I.Kom., M.A
NIP 198807252019031010**



Pembimbing II

**M.Hidayatul Ilham, S.IP., M.I.Kom.
NIP 199410112022031009**



**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP 196406061992031001**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
AKUN MENFESS PADA X SEBAGAI MEDIA
MENYUARAKAN KASUS KEKERASAN SEKSUAL (STUDI
PADA MEDIA SOSIAL X @UNSRIFESS TAHUN 2024)

SKRIPSI

Oleh:

RERE RENVANI

07031182126044

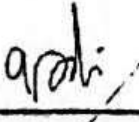
Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 13 Maret 2025
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

KOMISI PENGUJI

Safitri Elfandari, S.I.Kom., M.I.Kom.

NIP. 198906162022032005

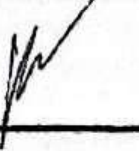
Ketua



Ryan Adam, S.I.Kom., M.I.Kom.

NIP. 198709072022031003

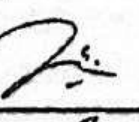
Anggota



Krisna Murti, S.I.Kom., M.A.

NIP. 198807252019031010


Anggota



M. Hidayatul Ilham, S.IP., M.I.Kom.

NIP. 199410112022031009

Anggota





Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. M. Husni Thamrin, M.Si.

NIP. 196406061992031001.



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rere Renvani
Nim : 07031182126044
Tempat dan Tanggal Lahir : Lampung, 27 September 2003
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Akun *Menfess* Pada *X* Sebagai Media Menyuarakan Kasus Kekerasan Seksual (Studi pada media sosial *X @Unsrifess* tahun 2024)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi pernyataan dalam pembahasan serta kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan sumbernya merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di universitas sriwijaya maupun perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar – benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Indralaya, 27 Februari 2025

Yang Membuat Pernyataan,

Rere Renvani

NIM. 07031182126044

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Bapak pengen lihat jembatan ampera, tapi tunggu kamu wisuda”

-Bapak-



“Kepergianmu masih menjadi luka paling dalam untuk putri terakhirmu, namun percayalah semua akan tetap ku usahakan. Hiduplah lebih lama lagi Ma, untuk menemani setiap fase perjalanan hidupku”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Mama saya T. Br Panjaitan dan Pomparan Opung Lili Siahaan yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun dan doa yang selalu di panjatkannya di setiap waktu. Kepada Bapak R.Siahaan yang selalu ada dan kebersamaian penulis meski dari kejauhan diatas sana, semoga Bapak bahagia karena melihat penulis sudah menyelesaikan tanggung jawabnya.

Kepada kedua dosen pembimbing, yaitu Bapak Krisna Murti, S.I.Kom.,M.A dan Bapak M.Hidayatul Ilham, S.IP., M.I.Kom yang sudah memberikan arahan dan membimbing selama proses pembuatan skripsi ini.

ABSTRACT

Victims of sexual violence tend to feel afraid to voice their cases directly to people around them, so they choose to use anonymous accounts mention confess as a medium to bridge the communication of such cases. This study aims to examine the role of anonymous accounts mention confess as a medium for voicing sexual violence cases through the Expectancy Value Theory by Phillip Palmgreen. The study uses a qualitative method with data collection through in-depth interviews, documentation, and observation of sexual violence victims who have voiced their cases on an anonymous account. The findings of this study show that anonymous accounts mention confess have a weakness in identity security. Furthermore, these accounts were not specifically created to voice sexual violence cases. However, the advantage of menfess on the social media platform X is that it can quickly disseminate information. It can be concluded that users will have high confidence in selecting a media platform, and the satisfaction they seek will be determined by their attitude towards the media. Therefore, when users are confident in choosing the media and have reached satisfaction, their evaluation of the media can be determined.

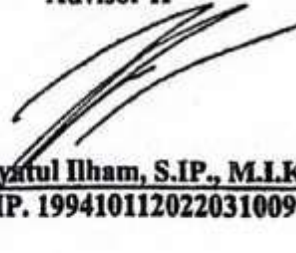
Keywords : Anonymous Accounts (Menfess), Sexual Violence, Information, Social Media X

Advisor I



Krisna Murti, S.I.Kom., M.A
NIP. 198807252019031010

Advisor II



M.Hidayatul Ilham, S.IP., M.I.Kom
NIP. 199410112022031009



ABSTRAK

Korban kekerasan seksual cenderung merasa takut untuk menyuarkan kasusnya kepada orang di sekitarnya secara langsung, maka itu korban memilih untuk menggunakan akun *menfess* sebagai media untuk menjadi jembatan dalam menyuarkan kasus tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran akun *menfess* sebagai media untuk menyuarkan kasus kekerasan seksual melalui teori nilai harapan oleh Phillip Palmgreen, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi kepada korban kekerasan seksual yang pernah menyuarkan kasusnya dalam sebuah akun *menfess*. Hasil temuan pada penelitian ini adalah, akun *menfess* memiliki kekurangan pada keamanan identitas kemudian akun *menfess* dibentuk bukan secara khusus menjadi media untuk menyuarkan kasus kekerasan seksual namun kelebihan dari akun *menfess* pada media sosial X tersebut adalah mampu membuat sebuah informasi dapat dengan cepat tersebar. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa pengguna akan memiliki keyakinan yang besar dalam memilih sebuah media dan kepuasan yang dicari akan ditentukan dari sikapnya terhadap media tersebut sehingga ketika pengguna media tersebut sudah yakin dalam memilih media tersebut dan sudah mencapai kepuasan, maka penilaian terhadap media tersebut dapat ditentukan.

Kata Kunci : Akun *Menfess*, Kekerasan Seksual, Informasi, Media Sosial X

Pembimbing I



Krisna Murti, S.I.Kom., M.A
NIP. 198807252019031010

Pembimbing II



M. Hidayatul Ilham, S.IP., M.I.Kom
NIP. 199410112022031009



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat dan kuasanya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Akun *Menfess* Pada *X* Sebagai Media Menyuarakan Kasus Kekerasan Seksual (Studi pada media sosial *X @Unsrifess* tahun 2024). Tujuan adanya penulisan ini ialah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Tentunya selama proses penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta adanya dukungan dari berbagai pihak. Maka itu, dengan kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Sang Juru selamat, Tuhan Yesus Kristus yang tidak pernah berhenti untuk memberikan berkat melimpah dalam kehidupan penulis.
2. Kepada diri sendiri, terimakasih sudah bertahan sampai di titik ini, meski melewati hal duka kehilangan bapak di sela fase skripsi, tapi penulis memilih untuk melanjutkan hidup dan menyelesaikan tanggung jawabnya.
3. Kepada cinta pertamaku, bapak R. Siahaan yang sudah berpulang lebih dulu ke pangkuan bapa di surga dan pintu surgaku, mama T. Br Panjaitan yang masih penulis harapkan untuk selalu melihat senyum manisnya sampai kapanpun dan bang tian, serta kakak

yuliana dan kakak merlina selaku kedua kakak kandung yang penulis sayang yang selalu senantiasa memberikan segala doa dan dukungan kepada penulis. Serta abang arion, abang hari dan eda sisil yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

4. Liliani, phillip, lexa, livia selaku keponakan penulis yang selalu memberikan keceriaan dikala penulis merasa tidak baik baik saja selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Krisna Murti, S.I.Kom.,M.A dan Bapak M. Hidayatul Ilham, S.IP., M.I.Kom yang selalu sabar dalam membimbing serta mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Rindang Senja Andarini, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Akademik yang banyak membimbing penulis sedari awal perkuliahan sampai akhir.
8. Segenap jajaran dosen dan staff jurusan Ilmu Komunikasi dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang telah memberikan ilmu serta arahan.
9. Mba Elvira Humairah selaku admin jurusan Ilmu Komunikasi yang selalu meluangkan waktunya untuk membantu penulis selama proses perkuliahan.
10. Kepada Informan pada penelitian ini yang bersedia menjadi bagian dalam skripsi ini.

11. Teman seperjuangan dalam skripsi Sripasti, Nandes, Jennika yang selalu kebersamai untuk bertukar pikiran dan menemani penulis sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
12. Teman sepermainan Elvina, Aulya, Natasya, Stella, Rahel dan Coolbudies angkatan 2021 yang menjadi bagian dalam perjalanan di bangku perkuliahan penulis.
13. Galatia dan Ocak selaku saudari dalam kristus yang saling mendoakan dan mendukung penulis. serta saudari beda agama Cimon, Ama, Tutik yang selalu setia memberikan dukungan dan selalu menanti kepulangan penulis ke kota kelahiran.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, mulai dari penulisan hingga kualitas materi. Oleh sebab itu, penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kemajuan ilmu pengetahuan di masa depan.

Indralaya, 27 Februari 2025

Rere Renvani

07031182126044

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	12
1.3. Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Manfaat Penelitian.....	13
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	13
1.4.2. Manfaat Praktis.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1. Landasan Konseptual	14
2.1.1. Peranan Media.....	14
2.1.2. Fungsi Media Sosial.....	16
2.1.3. Media Sosial <i>X</i>	17
2.1.4. Akun <i>Menfess</i>	18
2.1.5. Kekerasan Seksual	19
2.2. Teori Nilai Harapan	21
2.3. Kerangka Teori	23
2.4. Kerangka Pemikiran.....	25
2.5. Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1. Desain Penelitian.....	30
3.2. Definisi Konsep.....	31

3.2.1.	Media Sosial.....	31
3.2.2.	Akun <i>Menfess</i>	32
3.2.3.	Kekerasan Seksual.....	32
3.3.	Fokus Penelitian.....	33
3.4.	Unit Analisis.....	34
3.5.	Informan Penelitian.....	34
3.5.1.	Informan Kunci (<i>Key Informan</i>).....	34
3.5.2.	Informan Pendukung.....	35
3.6.	Data dan Sumber Data.....	36
3.6.1.	Sumber Data.....	36
3.7.	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.7.1.	Wawancara Mendalam (<i>In Depth Interview</i>).....	36
3.7.2.	Dokumentasi.....	37
3.7.3.	Observasi.....	37
3.8.	Teknik Keabsahan Data.....	38
3.9.	Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV	GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	41
4.1.	Profil Umum <i>X</i>	41
4.2.	Fitur-Fitur <i>X</i>	43
4.3.	Akun <i>Menfess @Unsrifess</i>	46
4.4.	Profil Informan.....	50
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
5.1.	Hasil Temuan Penelitian.....	57
5.1.1.	<i>Unsrifess</i> Sebagai Sumber Informasi Perkuliahan dan Jual Beli.....	57
5.1.2.	Perasaan Puas Setelah Menyuarakan Kasus Kekerasan.....	60
5.1.3.	Kurangnya Perlindungan Privasi Dalam Keamanan Identitas.....	62
5.1.4.	Kemudahan Informasi Untuk Cepat Tersebar.....	63
5.2.	Pembahasan.....	66
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
6.1.	Kesimpulan.....	79
6.2.	Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....		81
LAMPIRAN.....		85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Penggunaan Media Sosial di Indonesia (2024)	2
Gambar 1.2 Bukti Penyebaran Kasus Kekerasan Seksual Melalui Tribunnews.com Tahun 2024.....	5
Gambar 1.3 Bukti Adanya Demonstrasi Pasca Kasus Kekerasan Seksual Tahun 2024.....	5
Gambar 1.4 Beragam Informasi Kekerasan Seksual Dalam Akun <i>Menfess</i>	6
Gambar 1.5 Contoh <i>Speak Up</i> Terkait Kekerasan Seksual Secara Verbal Dalam Akun <i>Menfess</i>	10
Gambar 1.6 Contoh <i>Speak Up</i> Terkait Kekerasan Seksual Secara Non-Verbal Dalam Akun <i>Menfess</i>	11
Gambar 4.1 Logo <i>X</i>	41
Gambar 4.1 Logo <i>Unsrifess</i>	46
Gambar 4.2 Beragam Informasi Dalam Akun <i>Menfess @Unsrifess</i>	47
Gambar 4.3 Bukti Korban Kekerasan Seksual Melakukan <i>Speak Up</i> Pada Akun <i>Menfess @Unsrifess</i> Tahun 2024.....	48
Gambar 5.2 Postingan Terkait Informasi Jual Beli.....	58
Gambar 5.3 Postingan Terkait Kasus Kekerasan Seksual.....	60
Gambar 5.4 Bukti <i>Speak Up</i> Masuk Dalam Media Sosial Instagram.....	64
Gambar 5.5 Bukti Terangkatnya Kasus Kekerasan Oleh Media Berita	65
Gambar 5.6 Bukti Akun Informan Pendukung	68
Gambar 5.7 Bukti Ketentuan Menggunakan Akun <i>Menfess Unsrifess</i>	70
Gambar 5.8 Bukti Akun Tidak Sesuai Dengan Ketentuan.....	71
Gambar 5.9 Link Pada Bio Akun <i>Unsrifess</i> Dan Link Form <i>Menfess</i>	72

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran	25
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia dapat dikatakan sebagai makhluk hidup yang unik, karena setiap manusia memiliki karakter yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Manusia juga dikatakan sebagai makhluk sosial karena mereka akan selalu membutuhkan satu dengan yang lain seperti melalui interaksi. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) komunikasi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan untuk membuat pesan yang dimaksud tersebut dapat tersampaikan dengan baik (Hendra & Siti Saputri, 2020). Kehidupan manusia akan terus berkembang mengikuti arus perkembangan teknologi yang semakin maju, yang artinya manusia seharusnya dapat menyesuaikan diri dengan sesuatu yang baru di sekelilingnya. Teknologi yang semakin berkembang pada era globalisasi saat ini adalah teknologi komunikasi.

Bentuk dari teknologi komunikasi adalah media sosial, media sosial kerap digunakan oleh manusia untuk membantu pekerjaan atau kegiatan nya sehari hari, seperti dalam bidang pendidikan, perekonomian, hiburan atau sebagai media informasi. Saat ini, sebuah media komunikasi tidak hanya terpaku pada satu saluran tetapi media komunikasi juga memiliki satu wadah virtual sebagai tempat untuk mereka berinteraksi satu sama lainnya. Adapun hal positif dan negatif dari perkembangan teknologi ini, seperti hal positifnya adalah masyarakat akan lebih mudah berkomunikasi tanpa harus bertemu

dengan komunikasi yang dituju, serta dapat lebih mudah mengakses informasi apapun dan kapanpun. Tetapi berbeda halnya dengan dampak negatifnya yaitu Berkurangnya kegiatan kontak sosial secara langsung oleh masyarakat dapat membuat masyarakat menjadi individualis serta dapat meningkatkan kejahatan media seperti *cybercrime* (Yona Sidratul Munti & Asril Syaifuddin, 2020).



Gambar 1.1 Penggunaan Media Sosial di Indonesia (2024)

Sumber: <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>

Media sosial telah banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia, melalui data dari lembaga riset *We Are Social* yang mengatakan bahwa terhitung pada Januari tahun 2024 terdapat 139,0 juta pengguna media sosial atau (49,9% dari total populasi) (Simon, 2024). Dengan media sosial, sebuah informasi dapat dengan cepat tersebar sehingga masyarakat dapat dengan mudah untuk menerima informasi tersebut. Maka dari itu, media sosial dapat menjadi ruang untuk membagikan segala hal tanpa merasa terbungkam dengan kaum yang lebih dominan. Keinginan untuk berekspresi dapat muncul karena sebagai konsekuensi dari hakikat manusia sebagai *zoon politicon* (Makhluk Sosial) yang dilakukan dengan berkomunikasi kepada orang lain (Amartika et al., 2024). Diantara

beragamnya media sosial, *X* memiliki manfaat untuk mendukung segala aktivitas penggunanya. *X* merupakan sebuah jejaring sosial dan *microblogging* yang penggunanya dapat mengirim dan membaca pesan atau disebut dengan kicauan (Marwan, 2022)

Pada Juni 2023 Elon Musk sang pemilik media sosial *X* melakukan pembatasan mengenai jumlah *tweet* yang dapat dilihat oleh pengguna, hingga saat itu pengguna *X* menjadi beralih ke media sosial baru yaitu *threads* yang dimiliki oleh meta (*Instagram* dan *Facebook*). Tetapi pada akhirnya, kebijakan itu tidak diberlakukan kembali, sehingga *X* kembali ramai dan telah memberikan kembali ruang yang tidak dimiliki oleh media sosial lainnya. Fitur *threads* atau utas adalah sebuah rangkaian *tweet* yang ditautkan oleh pengguna *X* didalamnya (Rachel A, 2021). Terdapat banyak informasi melalui *X*, diantaranya adalah informasi terkait kasus kekerasan seksual. Hal ini dibuktikan dari adanya kasus kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan kampus dan disampaikan melalui media sosial *X* dalam akun *@Unsrifess* pada tahun 2024, hal ini mengakibatkan sebuah kehebohan pengguna *X* lainnya yang berada di lingkungan kampus tersebut. Hal itu sesuai dengan pernyataan bahwa melalui akun *autobase X*, pengguna dapat memberikan informasi (Damayanti et al., 2022)

Kebebasan berekspresi atau bersuara merupakan sebuah hak yang ditegakkan oleh negara, namun memiliki aspek positif dan negatif karena dibalik kebebasan tersebut tentunya menjadi pertanyaan yang mendalam terkait transparansi informasi dan kebebasan dalam berpendapat. Dari

beragamnya akun *menfess* yang ada di dalam *X* yang digunakan sebagai media untuk menyalurkan informasi dari penggunanya dengan mengirimkan informasi tersebut melalui *direct message* (DM) dan kemudian pesan atau informasi yang ingin disampaikan akan terunggah secara otomatis dan anonim di akun *menfess* tersebut, sehingga ketika pesan tersebut sudah terunggah maka pengguna lainnya yang mengikuti atau melihat akun *menfess* tersebut akan melihat pesan tersebut. Kebebasan untuk dapat mengekspresikan diri di media sosial saat ini sudah menjadi hal yang biasa, seperti pada fitur *autobase* yang terdapat di media sosial *X* yang memungkinkan pengirimnya untuk menyuarakan suatu hal tanpa ingin diketahui identitasnya (Febryani & Liza Maulitaya, 2023).

Banyaknya informasi yang diunggah di *X* dalam akun *@Unsrifess* di antaranya adalah kasus kekerasan seksual. Dalam kasus ini, korban memilih untuk melakukan *speak up* di *X* terlebih dahulu lalu melaporkannya ke pihak satuan tugas pencegahan dan penanganan kekerasan seksual (Satgas PPKS). Melalui kasus ini, tentunya korban memiliki alasan mengapa korban memilih untuk menyuarakan kasus kekerasan seksual yang terjadi padanya melalui media sosial *X* pada akun *menfess @Unsrifess* di bandingkan dengan media sosial lainnya. Ungkapan “*speak up*” merupakan kata kerja dalam bahasa Inggris yang artinya berbicara, dengan kata lain bahwa *speak up* artinya memutuskan untuk berkomunikasi atau terbuka dengan publik (Kinanti & Suyono, 2023).



Gambar 1.2 Bukti Penyebaran Kasus Kekerasan Seksual Melalui Tribunnews.com Tahun 2024
Sumber : X.com



Gambar 1.3 Bukti Adanya Demonstrasi Pasca Kasus Kekerasan Seksual Tahun 2024
Sumber : X.com

Kasus kekerasan seksual tersebut menjadi sorotan dan diangkat menjadi pemberitaan dalam tribunnews.com pada media sosial X. Melalui pemberitaan yang dilakukan oleh tribunnews.com terhadap kasus kekerasan seksual yang diberitakan melalui akun *menfess* pada X memiliki arti bahwa kasus ini bukanlah kasus yang dapat dianggap sepele karena dengan kasus ini membuat banyak pihak dapat dirugikan, seperti korban atau nama baik kampus. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa peneliti memilih untuk melakukan penelitian lebih dalam terhadap kasus kekerasan seksual yang terjadi pada tahun 2024 yang dilakukan dengan menyuarakan kasusnya melalui media sosial X pada

akun *menfess* @Unsrifess.

Pada media sosial X, terdapat sebuah akun *menfess* (*Mention Confess*). *Menfess* adalah istilah yang digunakan dalam media sosial X untuk melakukan *publish* pesan dalam *autobase*. *Autobase* berasal dari kata *automatic* dan *fanbase* yang berguna sebagai wadah untuk dapat mengirimkan *tweet* pada X. Proses komunikasi merupakan proses untuk menyampaikan pikiran atau perasaan dari seseorang kepada orang lain (Effendy Uchjana Onong, 2019). *Menfess* digunakan sebagai media seseorang untuk menyampaikan pendapatnya sekaligus menjadi media bagi orang lain untuk berdiskusi dengan meninggalkan komentar pada *menfess* tersebut (Dwiwina & Putri, 2021). Akun *menfess* memiliki kelebihan yang tentunya dapat dimanfaatkan oleh penggunanya, karena melalui akun *menfess* pengguna tersebut tidak perlu khawatir ketika ingin menyampaikan pesan atau informasi di media sosial khususnya X.



Gambar 1.4 Beragam Informasi Kekerasan Seksual Dalam Akun *Menfess*
Sumber : X.com

Kekerasan seksual pada korban dapat mengakibatkan dampak yang negatif bagi korbannya, khususnya akan mengenai dampak psikologis dari korban tersebut (Shopiani et al., 2021). Korban cenderung sulit untuk menyuarakan atau melakukan *speak up* mengenai kasus yang terjadi kepada nya secara langsung kepada orang di sekitarnya, hal ini bisa terjadi karena berbagai faktor dan diantaranya adalah ketidakseimbangan kekuatan (kekuasaan). Kekerasan seksual harus segera dicegah dan ditangani, karena kekerasan seksual akan menimbulkan konsekuensi yang mampu menghambat korban tersebut untuk mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya (Hidayat & Taufiqurrahman, 2021).

Dibentuknya akun *menfess* pada *X*, kerap dijadikan sebagai media bagi korban untuk menyampaikan kasus kekerasan yang terjadi pada dirinya atau di sekitarnya. Akun *menfess* ini seolah-olah menjadi alat atau jembatan bagi korban untuk menyampaikan keluhan atas kejadian yang merusak psikologis dan mentalnya. Seperti pada akun *@Menfessunej* terdapat pengaduan dari korban kekerasan seksual yang mengaku membutuhkan perlindungan atas kekerasan seksual yang terjadi kepada korban, kemudian pada postingan dalam akun *@Intinyadeh* terdapat laporan bahwa terjadinya kekerasan seksual yang terjadi oleh ketua badan eksekutif mahasiswa (BEM), yang akhirnya berdampak kepada korban, korban menjadi trauma dan tidak fungsional, lalu pada postingan dalam akun *@Um_fess* adanya pengaduan mengenai kekerasan seksual secara verbal yang terjadi pada korban, kemudian pada postingan

yang terdapat dalam akun @Smgmenfess korban menyampaikan kejadian kekerasan seksual secara verbal yang terjadi kepadanya hingga korban mengalami dampak akibat kasus tersebut dan pada postingan yang terdapat dalam akun @tanyakanrl korban melampirkan bukti *screenshot* mengenai adanya kekerasan seksual secara verbal yang terjadi pada korban.

Dilansir melalui survei yang dilakukan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2020, terdapat sebanyak 77% responden yang berada pada kalangan dosen dan mengatakan bahwa kasus kekerasan seksual pernah terjadi di lingkungan kampus dan 60% dari kasus kekerasan yang terjadi pada mahasiswa tersebut tidak melaporkan kekerasan seksual yang terjadi kepada mereka (Burrohman & Mesra, 2024), sedangkan berdasarkan dari data yang diperoleh melalui kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (Kemen-PPPA) pada 1 Januari 2024 hingga 9 Oktober 2024 terdapat 19.632 jumlah kasus yang terjadi di Indonesia dengan total laki laki sebanyak 4.266 dan perempuan sebanyak 17.015 (Islamiah et al., 2024). Hal ini dapat terjadi dan diakui bahwa korban dari kasus kekerasan seksual seringkali tidak melaporkan kejadiannya karena pihak yang berkaitan merasa ada ketakutan yang nantinya dapat terjadi berupa ancaman dari pelaku dan munculnya stigma negatif dari sudut pandang masyarakat.

Jumlah kekerasan pada tahun 2021 mencapai 8.800 kasus dan salah satunya terjadi di dalam perguruan tinggi (Burrohman & Mesra, 2024). Melalui data survei yang ada, artinya terdapat banyak kasus

kekerasan seksual yang terjadi pada kalangan mahasiswa dalam lingkungan kampus, meskipun sudah terdapat undang undang yang mengatur mengenai pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di perguruan tinggi namun tetap membuat kasus kekerasan seksual tetap terjadi di lingkungan kampus. Kasus kekerasan seksual menjadi fenomena yang tentunya masih banyak ditemukan di dalam perguruan tinggi, dimana yang menjadi korban adalah kalangan mahasiswa. Seperti fenomena gunung es bahwa kasus yang terlihat tidak sebanyak yang terjadi, karena hal ini disebabkan oleh banyaknya korban kekerasan seksual yang tidak berani untuk melaporkannya (siti nurbayani, 2023)

Beragamnya pengaduan dalam bentuk *speak up* di *X* memberi petunjuk bahwa masyarakat kini mulai bergantung dan percaya terhadap media sosial. Berbagai alasan mengapa setiap kampus memiliki akun *menfess* pada media sosial *X* karena akun *menfess* menjadi saluran ekspresi bagi penggunanya khususnya pada lingkungan kampus tersebut, kemudian melalui akun *menfess* juga dapat meningkatkan keterhubungan bagi setiap mahasiswa yang menggunakan akun *menfess* pada *X* dan dengan akun *menfess* juga dapat menjadi penyampaian informasi atau pengumuman yang berkaitan dengan apapun. Ciri khas adanya akun *menfess* dapat dibuktikan karena hanya berfokus pada komunitas tertentu, seperti untuk mahasiswa atau komunitas untuk penggemar seorang selebriti dan tokoh tertentu.



Gambar 1.5 Contoh *Speak Up* Terkait Kekerasan Seksual Secara Verbal Dalam Akun *Menfess*
Sumber : X.com

Kekerasan seksual dapat terjadi karena kurangnya edukasi pendidikan, kesadaran, berada di lingkungan yang tidak mendukung, ketidaksetaraan kekuasaan bahkan adanya pengalaman pribadi dari pelaku. Kekerasan seksual secara verbal berupa perilaku verbal dimana pelaku melakukan pola komunikasi yang berisi penghinaan ataupun kata kata yang melecehkan. Kekerasan seksual ini merupakan permasalahan yang sangat kompleks, sehingga harus memahami penyebab bisa terjadinya kekerasan seksual agar dapat menciptakan sebuah strategi yang efektif untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual.

Kekerasan seksual yang dilakukan dalam bentuk verbal adalah kekerasan seksual yang terjadi ketika pelaku tersebut mengucapkan suatu ucapan yang berupa hal-hal berbau seksual maupun perilaku genit atau centil kepada orang lain, sehingga mampu menimbulkan rasa tidak nyaman atau bahkan melakukan perbuatan bersiul, berteriak atau memberikan komentar yang berbau seksual kepada orang lewat dalam ruang public (Karmika, 2022). Kekerasan seksual secara verbal yang dilakukan langsung di dalam media sosial *X* tentunya akan memiliki

dampak yang serupa jika dilakukan secara langsung. Meskipun media sosial X menyediakan sebuah kebijakan untuk menangani sebuah kekerasan seksual, pelaksanaan serta penegakan sebuah aturan tersebut tentunya masih memerlukan perhatian yang lebih.



Gambar 1.6 Contoh Speak Up Terkait Kekerasan Seksual Secara Non-Verbal Dalam Akun Menfess

Sumber : X.com

Berbeda dengan kekerasan seksual dalam bentuk non-verbal, kekerasan seksual ini merupakan tindakan yang dilakukan tanpa melibatkan kata-kata yang kasar dan dilakukan secara langsung. Kekerasan seksual non-verbal dilakukan secara langsung dengan melakukan sentuhan kepada korban tanpa adanya persetujuan antara satu sama lain. Berdasarkan dengan kasus kekerasan seksual yang beredar, maka dapat dikatakan bahwa korban akan memilih diam karena sebagian besar korban mengalami kesulitan dalam terbuka (*speak up*) kepada orang yang berada di sekitarnya.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai alasan korban untuk berani terbuka (*Speak up*) di akun *menfess* pada *X* terkait kasus kekerasan seksual yang dialaminya. Dari uraian diatas, peneliti mengambil judul “Akun *menfess* pada *X* sebagai media menyuarkan kasus kekerasan. seksual (Studi pada media sosial *X @Unsrifess* tahun 2024)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penguraian masalah yang terdapat di latar belakang, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti lebih lanjut, yaitu “Bagaimana peran akun *menfess @Unsrifess* yang dijadikan korban sebagai media menyuarkan kasus kekerasan seksual pada tahun 2024?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah dirumuskan agar penelitian ini dapat menjadi lebih terarah secara jelas, maka adapun tujuan dari penelitian ini yaitu “Guna mengetahui peranan akun *menfess* melalui alasan mengapa korban memilih akun *menfess* pada *X* sebagai media untuk menyuarkan kasus kekerasan seksual”.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini berkaitan dalam pendidikan baik secara langsung ataupun tidak langsung, dan manfaat tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu teoritis dan praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan adanya manfaat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi yang berkaitan dengan media sosial.
2. Menjadi referensi sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran media sosial *X*, tepatnya akun *menfess* sebagai media informasi terkait kasus kekerasan seksual.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan peneliti bertambah bahwa akun *menfess* memiliki manfaat untuk berperan sebagai media menyuarakan kasus kekerasan seksual

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, A. A. (2020). Penilaian Masyarakat Mengenai Kenormalan Berita-Berita Kekerasan Seksual di Media Sosial Twitter. *Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 1(69), 1–72.
- Alyusi Dyah Shiefti. (2016). *Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial* (1st ed.). Prenadamedia Group.
- Amartika, N. A., Wiradharma, P. P., Mawar, K., Dewi, K., & Aini, N. (2024). @ FESS10NOPEMBER TERHADAP TRANSPARANSI. 03(2), 35–43.
- Astini, B. (2022). *Motif dan kepuasan followers instagram pada akun edukasi mengenai cyber sexual harassment di indonesia*. 1–172.
<https://repository.uir.ac.id/11305/1/167310148.pdf>
- Aziz, M. B. (2023). *Upaya Preventif Pemimpin Pendidikan Dalam Menekan Kasus Kekerasan Seksual Serta Peranan Permendikbud Nomor 30 Tahun 2021*. 6(3), 127–133. [file:///C:/Users/Hp/Downloads/5472-13108-1-SM\(1\).pdf](file:///C:/Users/Hp/Downloads/5472-13108-1-SM(1).pdf)
- Bungin Burhan. (2008). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (1st ed.). Prenadamedia Group.
- Burrohman, S., & Mesra, R. (2024). Aspek Perlindungan Hukum dalam Kebijakan terhadap Korban Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi (Ditinjau Menurut Permendikbud Ristek Nomor 30 Tahun 2021) Aspects of Legal Protection in Policies for Victims of Sexual Violence in Higher Education (Reviewed . *Jurnal PPKn: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 1–09. <https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/ppkn>
- CNBC, I. (2023). *Alasan sebenarnya Elon Musk bunuh twitter jadi x, ga nyangka*. CNBC Indonesia.
- Creswell John. (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Damayanti, S., Poerana, A. F., & Lubis, F. M. (2022). Fenomena Belanja Online Di Kalangan Mahasiswa Para Pengikut Akun @Berburusale_. *Media Bina Ilmiah*, 16(No. 10: Mei 2022), 1–4.
- Diva lutfiana putri, S. hardiyanto. (2023). *Satu per satu akun “base” twitter berguguran seiring dihapusnya API gratis*. Kompas.Com.
https://www.kompas.com/tren/read/2023/02/09/190500165/satu-per-satu-akun-base-twitter-berguguran-seiring-dihapusnya-api-gratis?lgn_method=google&google_btn=onetap
- Dwiwina, R. H., & Putri, K. Y. S. (2021). The Use of the Auto Base Accounts on Twitter as A Media for Sharing Opinions. *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(1), 123–144.
<https://doi.org/10.31937/ultimacomm.v13i1.1603>
- Effendy Uchjana Onong. (2019). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya.

- Febryani, A., & Liza Maulitaya, A. (2023). Fenomena Curhat Secara Anonim di Akun Menfess Twitter (Studi Etnografi Virtual Pada Akun @collegemenfess). *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 5(03), 154. <https://doi.org/10.20527/pn.v5i03.9308>
- Firdausi, T. I., & Putri, K. Y. S. (2021). Motif Dan Kepuasan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Unj Angkatan 2019 Dalam Menggunakan Media Sosial Instagram. *Jurnal Common*, 5(1), 67–76. <https://doi.org/10.34010/common.v5i1.4033>
- Hariningrum, A. (2022). PENGARUH TERPAAN AKUN TWITTER @OHMYBEAUTYBANK TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI KOSMETIK DAN KECANTIKAN (Survei pada Followers @Ohmybeautybank). *Eprint Ums*.
- Hendra, T., & Siti Saputri. (2020). Correlation between Communication and Education. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 2(1), 51–63.
- Hermawati, R. (2024). Pemanfaatan media sosial twitter sebagai ruang bercerita bagi korban pelecehan seksual. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 5.
- Hidayat, M., & Taufiqurrahman, T. (2021). Dampak Psikologis Kekerasan Seksual Pada Anak. *Coution : Journal of Counseling and Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.47453/coution.v2i1.237>
- Ibipurbo, G. T., Wibowo, Y. A., & Setiawan, J. (2022). Pencegahan Pengulangan Kekerasan Seksual Melalui Rehabilitasi Pelaku Dalam Perspektif Keadilan Restoratif. *Jurnal Hukum Respublica*, 21(2), 155–178.
- Indainanto, I. Y. (2020). *Normalisasi Kekerasan Seksual Wanita di Media Online*. 14(2), 105–118.
- Islamiah, F., Sendatha, M. T., Rizky, Z., & Putra, R. (2024). *Peran Komunitas Perempuan Indonesia Dalam Kasus Kekerasan Seksual*. 498–505.
- Jesica, D. (2023). *Pencegahan Kekerasan Seksual*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16039/Pencegahan-Kekerasan-Seksual.html>
- Karmika, N. (2022). *Konsep Pelecehan Seksual Secara Verbal Dalam Hukum Pidana Qanun Hukum Jinayat*. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/25287/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/25287/1/Nurul Karmika%2C 180103008%2C FSH%2C PMH%2C 085262563438.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/25287/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/25287/1/Nurul%20Karmika%20180103008%20FSH%20PMH%20085262563438.pdf)
- Kemendikbud. (2024). *Gerak Bersama: Merdekakan Dunia Pendidikan Indonesia Dari Kekerasan Seksual*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi. <https://merdekadarikekerasan.kemdikbud.go.id/ppks/pencegahan/>
- Khofifah, amanah ; B. fauziatul jannah. (2023). *PENGARUH CUITAN AKUN TWITTER AREA JULID TERHADAP INTEGRITAS SOSIAL BANGSA INDONESIA DARI PERSPEKTIF HADIS GIBAH (Studi etnografi virtual pengguna twitter pada akun menfess areajulid)*. September, 22–43.

- Kinanti, T. A., & Suyono, S. (2023). Fenomena Speak Up pada Media Twitter (Study Deskriptif Korban Penipuan Melalui Gerakan “A Thread”). *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.47134/jbk.d.v1i1.1912>
- Littlejohn, Stephen, W., A.Foss, K., & Oetzel, J. G. (2017). THEORIES OF HUMAN COMMUNICATION Eleventh Edition. In *Waveland Press, Inc.* (Vol. 53, Issue 95).
- Marwan, M. R. (2022). Spiral Of Silence pada Kasus Pelecehan Seksual di Media Sosial Twitter. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(100), 39–48.
- McQuail Denis. (2010). *McQuail’s Mass Communication Theory*. SAGE Publications Inc.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*.
- Moleong Lexy. (2021). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Fadhlul Khaer, & Ina Septiana. (2024). Applying Expectancy-Value Theory to Understand Investment Interest in the Young Generation. *Fundamental and Applied Management Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.61220/famj.v2i1.2245>
- Nisa, Y. E. J., . Y., & Nurhadi, N. (2022). Cancel Culture : Case Study of Sexual Harassment on Followers Autobase Twitter @Areajulid. *Journal Civics and Social Studies*, 6(1), 37–43. <https://doi.org/10.31980/civicos.v6i1.1614>
- Nistanto, caroline saskia; reska k. (2023). *TWITTER UNGKAP SUMBER KEBOCORAN DATA 200 JUTA PENGGUNA*. Kompas.Com.
- Pawestri, F. D., & Jumino, J. (2021). Analisis Hubungan Information Privacy Concern dan Perilaku Perlindungan Privasi Pengguna Twitter di Indonesia. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 5(2), 221–236. <https://doi.org/10.14710/anuva.5.2.221-236>
- Pratiwi, A. M. (2021). Mengupayakan Keadilan Bagi Korban Kekerasan Seksual Melalui Aktivisme Tagar: Kesempatan dan Kerentanan di Indonesia. *Jurnal Perempuan*, 26(3), 207–218. <https://doi.org/10.34309/jp.v26i3.617>
- Rachel A. (2021). *Media Sosial Twitter Sebagai Sarana Mengakses Informasi Pelecehan Seksual*. 1–59.
- RAFIQ, A. (2020). DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL SUATU MASYARAKAT. *GLOBAL KOMUNIKA*, 1(2), 270–283. <https://doi.org/10.34081/270033>
- Shopiani, B. S., Wilodati, W., & Supriadi, U. (2021). Fenonema Victim Blaming pada Mahasiswa terhadap Korban Pelecehan Seksual. *Sosietas*, 11(1), 13–26. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v11i1.36089>
- Silalahi Ulber. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. pt. Refika Aditama.
- Simon, K. (2021). *Digital 2021: Global Overview Report*. We Are Social. <https://wearesocial.com/uk/blog/2021/01/digital-2021-the-latest-insights-into-the-state-of-digital/>